

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INVESTASI ASING LANGSUNG DI INDONESIA

Clarisa Sasti Bintoro

Fakultas Ekonomi Universitas Tidar Magelang, Indonesia

Corresponding Author: clarisasasti01@gmail.com

Article History

Received: 19-10-2022

Revised: 29-10-2022

Accepted: 10-11-2022

Kata Kunci:

Investasi Asing Langsung;
GDP; Ekspor; Angkatan Kerja

Keywords:

Foreign Direct Investment;
GDP; Exports; Labor Force

ABSTRAK:

Investasi asing langsung dapat dikategorikan kedalam salah satu pilihan pendanaan yang bersumber dari luar negeri sehingga berdampak dalam meningkatnya pertumbuhan di Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi FDI di Indonesia serta mengetahui bagaimana hubungan antar variabel-variabelnya. Metode yang digunakan yaitu dengan metode kuantitatif. Teknik analisis data time series menggunakan model ECM yang diolah dengan aplikasi Eviews 10. Data penelitian berupa data sekunder tahunan di Indonesia periode 1991-2020. Hasil penelitian yaitu dalam jangka panjang variabel GDP tidak signifikan berpengaruh positif dan dalam jangka pendek signifikan berpengaruh negatif terhadap investasi asing langsung. Variabel ekspor signifikan positif dalam jangka panjang serta dalam jangka pendek signifikan negatif terhadap investasi asing langsung. Serta variabel angkatan kerja signifikan dalam jangka panjang berpengaruh negatif terhadap investasi asing langsung dan jangka pendek signifikan berpengaruh positif terhadap investasi asing langsung.

ABSTRACT:

Foreign direct investment can be categorized into one of the funding options sourced from abroad so that it has an impact on increasing growth in Indonesia. The purpose of this study is to find out what factors affect FDI in Indonesia and to find out how the relationship between the variables is. The method used is the quantitative method. The time series data analysis technique uses the ECM model which is processed with the Eviews 10 application. Research data is in the form of annual secondary data in Indonesia for the period 1991-2020. The results of the study are that in the long term the GDP variable does not significantly have a positive effect and in the short term it has a

significant negative effect on foreign direct investment. An export variable is significantly positive in the long term and significantly negative in the short term on foreign direct investment. As well as the significant labor force variable in the long term has a negative effect on foreign direct investment and the short term has a significant positive effect on foreign direct investment.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Konsep pembangunan merupakan bentuk proses atau suatu usaha dimana suatu negara memiliki tujuan terencana kearah keadaan masyarakat yang diinginkan. Salah satu hal yang menjadi pokok utama dalam percepatan pembangunan di suatu negara tentunya memerlukan modal yang cukup besar. Namun dari sisi pemerintahan sendiri, kemampuan dalam menyediakan modal masih sangat terbatas. Dengan demikian pemerintah selalu mengupayakan dalam melaksanakan kebijakan-kebijakan sebagai salah satu cara dalam memperoleh dan menambah lebih banyak dana untuk pembiayaan pembangunan nasional. Kebijakan-kebijakan yang dilakukan oleh sebuah negara harus cukup menarik terhadap investasi asing langsung supaya berdampak baik pada pertumbuhan ekonomi negara tersebut.

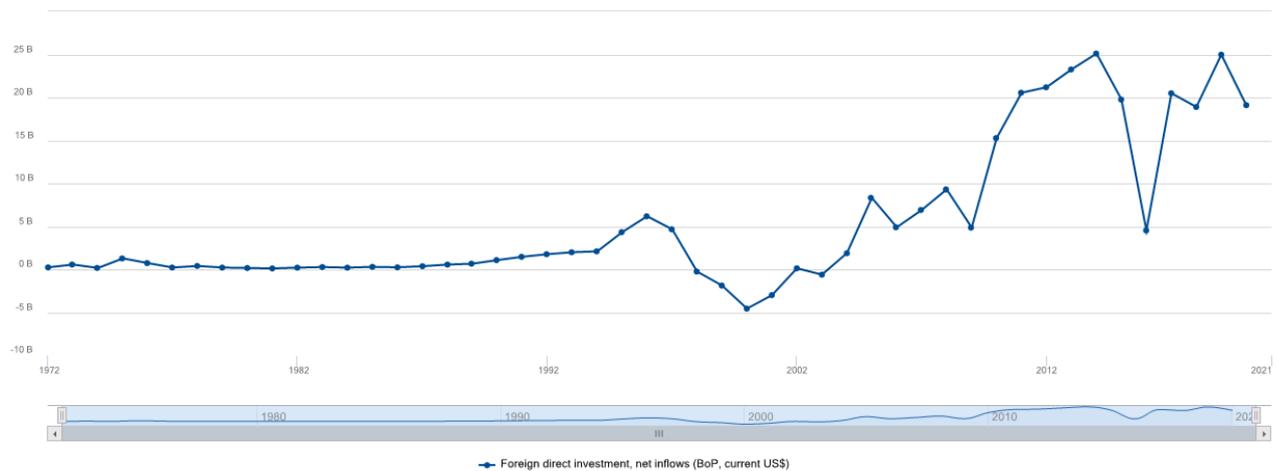
Penanaman modal asing atau biasa disebut PMA merupakan sebuah aliran modal dari eksternal yang mengalir ke sektor swasta melalui investasi asing langsung atau *Foreign Direct Investment* (Anwar, 2016). Penanaman modal untuk pembangunan ekonomi terutama di negara berkembang sudah menjadi hal wajar dilakukan. Karena pada dasarnya pertumbuhan di negara berkembang masih belum stabil sehingga perlu modal yang cukup besar untuk pembangunan ekonomi yang lebih baik serta pendapatan yang rendah dapat berakibat pada kurangnya modal untuk pembiayaan pembangunan. Bukan hanya ketersediaan modal yang rendah namun pembentukan modal juga masih rendah.

Perkembangan *Foreign Direct Investment* di Indonesia sendiri dilatarbelakangi oleh berbagai masalah-masalah yang ada kaitannya dengan dengan masih buruknya infrastruktur, ketidakefisien birokrasi, terbatasnya pendanaan, regulasi tenaga kerja yang tidak kondusif, ketidakstabilan kebijakan, regulasi perpajakan tidak kondusif, rendahnya tenaga kerja terdidik, inflasi, korupsi, regulasi uang asing, pemerintah tidak stabil, besarnya pajak, buruknya etos kerja, kriminal, pencurian dan lain sebagainya (Febriana, 2014).

Banyaknya permasalahan yang ada pada negara Indonesia yang menjadikan negara harus melakukan penanaman modal asing juga disebabkan oleh faktor lain yaitu adanya manfaat atau keuntungan yang diterima suatu negara. Modal asing dapat meningkatkan perindustrialsasi sehingga akan tercipta kesempatan kerja yang luas. Dengan adanya investasi asing juga akan berpengaruh pada modernisasi masyarakat serta memperkokoh setiap sektor yang ada baik negara maupun swasta. Selain itu, modal asing dapat meningkatkan output yang berdampak pada kenaikan laju dan tingkat pendapatan nasional melalui perdagangan internasional. Modal asing juga dirasa lebih menguntungkan dibandingkan dengan dana pinjaman kredit dan pembiayaan pembangunan yang dianggap sebagai hutang negara.

Hal itu didukung dengan banyaknya kesempatan yang terbuka luas dalam berinvestasi di Indonesia terutama untuk penanaman modal asing. Bersamaan dengan era perdagangan bebas, investasi asing langsung didorong untuk kegiatan ekspor dan kegiatan-kegiatan dimana belum dijalankan oleh teknologi dan modal dalam negeri. Meningkatnya kesadaran akan

penanaman modal asing dapat mendorong pertumbuhan dan pemerataan ekonomi. Dengan demikian, peran aktif masyarakat dan luasnya lapangan kerja serta kesempatan kerja dapat meningkat (Mainita & Soleh, 2019).



Gambar 1.1 Grafik FDI di Indonesia tahun 1972-2020

Sumber: Data World Bank 1972-2020 (diolah)

Dari gambar 1.1 diatas menunjukkan bahwa penanaman modal asing di Indonesia periode 1972-2020 mengalami perkembangan yang fluktuatif. Namun dari tahun 1972 hingga tahun 1992 relatif stagnan. Adanya perubahan yang ekstrim dalam perekonomian global secara signifikan dapat mempengaruhi perekonomian di Indonesia. Terlihat pada tahun 1998 terjadi penurunan pada PMA yang cukup besar yaitu mencapai US\$-240800000 karena adanya krisis moneter pada saat itu. Sehingga pertumbuhan ekonomi di Indonesia menjadi buruk dari berbagai aspek. Kondisi yang demikian membuat pemerintah memerlukan pendanaan dari pihak luar berupa investasi asing. Karena pada dasarnya *Foreign Direct Investment* bersifat investasi dalam jangka panjang. Hal lain serupa terjadi pada tahun 2019 yang mengalami penurunan dalam penanaman modal asing karena terjadi krisis yang secara global mempengaruhi perekonomian di seluruh dunia. Masalah tersebut menjadi masalah yang cukup serius yang harus ditangani oleh pemerintah untuk mengembalikan perekonomian menjadi lebih stabil. Berbagai strategi maupun kebijakan-kebijakan harus dilakukan pemerintah sebagai upaya penstabilan dari berbagai aspek yang terpengaruh karena adanya Covid19 pada tahun tersebut.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh dalam jangka panjang dan pendek antara investasi asing langsung dengan pertumbuhan ekonomi.
2. Bagaimana pengaruh antara investasi asing langsung dengan ekspor dalam jangka panjang dan jangka pendek.
3. Bagaimana pengaruh dalam jangka pendek dan jangka panjang antara investasi asing langsung dengan angkatan kerja.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian yaitu:

1. Mengetahui pengaruh dalam jangka panjang dan jangka pendek antara investasi asing langsung dengan pertumbuhan ekonomi.

2. Mengetahui pengaruh antara investasi asing langsung dengan ekspor dalam jangka panjang dan jangka pendek.
3. Mengetahui pengaruh dalam jangka pendek dan jangka panjang antara investasi asing langsung dengan angkatan kerja.

Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan didapat dari hasil penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Bagi penulis
Meningkatkan pengetahuan dan wawasan penulis dalam tentang apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi FDI serta mengetahui hubungan dari variabel tersebut dengan investasi asing langsung di Indonesia.
2. Bagi universitas
Menambah kajian atau referensi sehingga digunakan sebagai bahan informasi dan ilmu pengetahuan untuk mahasiswa yang mengambil permasalahan serupa.
3. Bagi pihak lainnya
Menambah keilmuan dan referensi sehingga dapat dijadikan sebagai sumber informasi sekunder yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi penanaman modal asing di Indonesia.

LANDASAN TEORI

Investasi Asing Langsung

Foreign Direct Investment (FDI) atau PMA dapat didefinisikan sebagai suatu aliran modal eksternal yang pada hakekatnya perusahaan-perusahaan dari suatu negara akan memperluas dan mendirikan perusahaannya di negara lain. Dengan demikian, hal tersebut memungkinkan terjadinya transfer sumber daya dan penetapan pengawasan terhadap perusahaan yang terdapat di luar negeri.

Dalam (Iska, 2008) teori *The Differential Rate Of Return Hypotesis* mengemukakan jika aliran modal suatu negara dengan tingkat pengembalian rendah akan bergerak menuju ke negara yang mempunyai tingkat imbal hasil yang lebih tinggi. Dalam hal ini investasi asing langsung untuk mempertimbangkan *marginal return* dan *marginal cost*.

Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Todaro dalam (Wihastuti, 2008) pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai sebuah proses dimana meningkatnya output yang signifikan menjadi sebuah parameter penting untuk mengukur keberhasilan pembangunan di suatu negara. Tiga elemen penentu utama pertumbuhan ekonomi suatu negara yaitu akumulasi modal yang tergolong dalam segala bentuk atau jenis investasi baru pada tanah, aset fisik, dan SDM; peningkatan pertumbuhan penduduk yang menambah jumlah angkatan kerja dalam beberapa tahun kedepan; perkembangan teknologi.

Teori pertumbuhan output oleh Adam Smith dengan asumsi bahwa angkatan kerja (L) selalu terpenuhi, persediaan modal (K) akan terus meningkat dan Produk domestik bruto (Q) juga kan terus meningkat hingga batas atas sumber daya alam. Sehingga menyebabkan proses *stationary state* yaitu pertumbuhan ekonomi akan berhenti. Pada kondisi ini, pertumbuhan output, kapital, dan penduduk juga ikut terhenti (Hananai, 2008).

Harrod-Domar dalam (Puteraperdana, 2012) mengembangkan teori dari Keynes dengan menguraikan peran investasi dalam proses pertumbuhan ekonomi terutama mengingat sifat ganda dari investasi tersebut. Pertama, investasi menghasilkan pendapatan yang merupakan hasil dari permintaan investasi. Kedua, investasi meningkatkan jumlah produksi perekonomian dengan cara penignkatan dalam penyediaan modal dimana merupakan efek dari penawaran investasi.

Ekspor

Salvator (1990) dalam (Ginting, 2017) mengemukakan ekspor adalah suatu mesin pendorong dan penggerak dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi bagi negara berkembang. Di negara berkembang, peningkatan ekspor dan investasi dapat mendorong produksi dan menghasilkan devisa yang berguna untuk mendanai impor bahan baku dan barang modal yang dibutuhkan dalam proses produksi sehingga akan menambah nilai tambah.

Dua hal dalam perdagangan internasional dalam (Karno, 2014) sebagai berikut:

- a. Sebuah negara melakukan perdagangan pada dasarnya memiliki perbedaan. Perbedaan tersebut menjadikan sebuah negara mendapat keuntungan yang lebih baik.
- b. Sebuah negara melakukan perdagangan untuk mencapai skala ekonomi manufaktur karena dapat memproduksi barang-barang dengan skala lebih besar dan lebih efisien dengan adanya ekspor.

Angkatan Kerja

Menurut (Sadono, 2004) dalam (Irianto, 2015) angkatan kerja merupakan banyaknya jumlah penduduk yang termasuk kedalam umur antara 15 tahun sampai umur 64 tahun dan masih produktif yang sedang bekerja atau sedang aktif mencari pekerjaan.

Menurut Harris (1995) mengemukakan bahwa orang-orang yang berpendidikan lebih tinggi mungkin lebih lama menganggur dan mungkin lebih lama mencari pekerjaan dibandingkan dengan orang-orang yang memiliki tingkat pendidikan lebih rendah. Terdapat dua alasan yang membenarkan hal ini yaitu pertama, orang yang berpendidikan lebih tinggi dapat mempertimbangkan kemungkinan tawaran upah yang lebih besar, sehingga potensi keuntungan dari proses pencarian yang lebih lama akan lebih besar. Kedua, pendapatan keluarga, status keuangan, dan tingkat pendidikan memungkinkan orang-orang berpendidikan untuk mendanai kebutuhan dasar mereka sambil mencari pekerjaan (Setyowati, 2009).

Penelitian Terdahulu

Pada penelitian (Febriana, 2014) telah dikemukakan bahwa hasil analisis dari pengaruh Produk Domestik Bruto terhadap investasi asing langsung dalam jangka pendek maupun jangka panjang menunjukkan PDB signifikan dan positif terhadap FDI. Adapun juga hasil analisis pengaruh dalam jangka pendek ekspor terhadap investasi asing langsung yaitu berpengaruh positif dan signifikan sedangkan dalam jangka panjang ekspor berpengaruh negatif serta signifikan terhadap investasi asing langsung.

Sama halnya dengan penelitian (Anwar, 2016) yaitu variabel PDB berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi asing langsung di Indonesia, Malaysia, Thailand, Filipina, dan Vietnam pada tahun 2005-2012. Dengan demikian berarti setiap ada peningkatan dalam pertumbuhan ekonomi maka akan terjadi peningkatan pada penanaman modal asing.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode kuantitatif deskriptif yaitu menggunakan data yang disajikan dengan bentuk angka yang kemudian akan dianalisis menggunakan metode statistika dan ekonometrika dengan alat statistik (*Eviews 10*). Data yang digunakan adalah data runtut waktu atau *time series*. Data tersebut disusun menurut runtut waktu untuk mengetahui pengaruh dalam rentang waktu tertentu pada satu variabel. Sumber data bersifat data sekunder yaitu data yang didapatkan tidak langsung namun bersumber dari data-data statistik seperti laporan tahunan World Bank pada tahun yang berkaitan yaitu tahun 1991-2020. Variabel dependen yang digunakan yaitu variabel investasi asing langsung (FDI) sedangkan untuk variabel independennya yaitu GDP, ekspor, dan angkatan kerja.

$$FDI = f(GDP, EX, L)$$

Dimana,

FDI = Investasi asing langsung/ *Foreign Direct Investment*

GDP = *Gross Domestic Bruto*

EX = Ekspor

L = Angkatan kerja/ *labor force*

Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu metode ECM (*Error Correction Model*) dengan model ARDL (*Autoregressive Distributed Lag*). Model ARDL adalah suatu model dari metode ekonometrik dengan asumsi bahwa sebuah variabel yang dipengaruhi oleh variabel itu sendiri pada tahun sebelumnya. Selain itu yang membedakan dengan metode ECM lainnya pada model ARDL ini adalah data yang digunakan dapat terjadi pada tingkat stationeritas yang berbeda. Hal itu juga sependapat dengan (Ridha & Mutia, 2021) bahwa pendekatan ARDL mempunyai keunggulan yaitu dapat diestimasi pada uji unit root tingkat level dan pada tingkat *first difference* atau keduanya. Namun pengujian tidak terjadi pada unit root I (2). Bahkan hasil estimasi model ini menghasilkan koefisien jangka panjang yang konsisten dan terjadi secara asomtotik normal. Dalam melakukan pengujian menggunakan model ARDL terdapat langkah-langkah sebagai berikut:

1. Uji Stationeritas

Uji stationeritas data dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui stationer atau tidaknya data yang akan diuji. Jika data tersebut stationer maka suatu data mempunyai kecenderungan bergerak menuju rata-rata. Sebaliknya data tidak stationer jika bertambahnya ukuran dalam domain waktu maka varian menjadi lebih besar, sumbu horizontal tidak berpotongan, dan autokorelasi relatif cenderung menurun. Dengan demikian data yang tidak stationer harus diubah menjadi stationer dahulu. Untuk menjadikan tidak stationer menjadi stationer, maka data cukup dideferensi pada tingkat pertama. Pada tingkatan pertama biasanya data sudah menjadi stationer. Sehingga hipotesis pada uji stationeritas sebagai berikut:

H_0 : data tidak stationer pada tingkat level

H_a : data stationer pada tingkat level

Untuk melihat apakah data tersebut stationer atau tidak juga dapat diketahui dari nilai probabilitas dengan nilai kritisnya. Jika nilai probabilitas lebih besar dari nilai kritis $\alpha = 5\%$ maka H_a ditolak dan data tidak stationer. Sedangkan apabila nilai probabilitas lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ maka H_a diterima dan data stationer pada tingkat level 1,2,..., dan seterusnya.

2. Estimasi model ARDL

Uji ARDL yaitu model yang mengasumsikan apabila suatu variabel yang dipengaruhi oleh variabel itu sendiri pada tahun sebelumnya. Langkah pertama sebelum melakukan pengujian, dengan melihat grafik dari lag yang akan dipilih yang bertujuan untuk menentukan lag optimal. Grafik lag tersebut menggunakan grafik *Akaike Information Criteria* (AIC). Dengan grafik tersebut akan tercipta lag optimum apabila nilai AIC yang terkecil.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan syarat uji sebelum melakukan analisis lebih lanjut mengenai data yang telah diteliti. Tujuan dari asumsi klasik ini adalah untuk menghasilkan model regresi yang *unbiased* dan sesuai pada kriteria BLUE atau *Best Linier Unbiased Estimator*. Ada beberapa uji dalam asumsi klasik sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas yaitu untuk menjelaskan apakah residual terdistribusi secara normal atau malah tidak terdistribusi. Data terdistribusi normal atau

tidaknya, dilakukan dengan menggunakan uji *Jarque-Bera* dengan melihat nilai probabilitasnya. Model dikatakan baik apabila model memiliki residual yang terdistribusi normal.

H₀ : $p > 5\%$ maka model terdistribusi normal

H_a : $p < 5\%$ maka model tidak terdistribusi normal

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan untuk menjelaskan apakah terjadi hubungan antara suatu periode dengan periode sebelumnya. Sehingga uji ini dilakukan guna melihat pengaruh antara variabel satu dengan variabel lainnya. Maka dari itu, jika model dikorelasikan, parameter yang diestimasi terdistorsi, variabilitasnya tidak minimal, dan modelnya tidak efisien. Dengan demikian, penelitian seharusnya tidak menunjukkan korelasi antara pengamatan dan data observasi sebelumnya.

H₀ : $p > 5\%$ maka tidak terdapat korelasi antar variabel

H_a : $p < 5\%$ maka terdapat korelasi antar variabel

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas yaitu pengujian asumsi klasik untuk mengetahui apakah penelitian tersebut terdapat perbedaan yang tidak sama antara residual dan pengamatan lainnya. Sehingga dalam menguji penelitian harus menghasilkan kesamaan varian antara residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya atau disebut dengan *homoscedasticity*.

H₀ : $p > 5\%$ maka tidak terdapat masalah dalam heteroskedastisitas

H_a : $p < 5\%$ maka terdapat masalah dalam heteroskedastisitas

d. Uji Model CUSUM

Diagram CUSUM atau *Diagram Cumulative Sum* merupakan pengujian yang digunakan untuk mendeteksi beberapa masalah ketidakstabilan dan ketidakakuratan model dinamika jangka pendek sehingga mempengaruhi hubungan dalam jangka panjang. Dengan demikian, dilakukan uji CUSUM guna menggabungkan dinamika jangka pendek untuk merumuskan parameter jangka panjang. Uji ini berdasar jumlah kumulatif residu rekursif pada pengamatan yang pertama. Jika alur statistik CUSUM berada pada taraf signifikansi 5%, maka hasil uji koefisien estimasi dapat dikatakan stabil (Ridha & Mutia, 2021).

4. Uji Bound Test

Uji Bound Test merupakan pengujian dalam penelitian untuk mengetahui apakah terdapat kointegrasi atau hubungan jangka panjang antara variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Atau uji tersebut memberikan tolak ukur awal bahwa model yang digunakan memiliki hubungan jangka panjang/*cointegration relation*. Pada uji bound test terbagi menjadi dua yaitu Uji T dan Uji f.

a. Uji T pada uji bound test dilakukan dengan melihat nilai *p-value* pada tabel *level equation* yang kemudian akan dibandingkan dengan nilai signifikansi 5%.

H₀ : $p > 5\%$ maka variabel tidak ada hubungan jangka panjang yang signifikan

H_a : $p < 5\%$ maka variabel ada hubungan jangka panjang yang signifikan

b. Uji f pada uji bound test dilakukan dengan melihat nilai f-statistik yang kemudian akan dibandingkan dengan nilai signifikansi 5%.

H₀ : $f > 5\%$ maka semua variabel ada hubungan jangka panjang yang signifikan

Ha : $f < 5\%$ maka semua variabel tidak ada hubungan jangka panjang yang signifikan

5. *Error Correction Term*/ECT

Pengujian *Error Correction Term* digunakan untuk mengetahui analisis kointegrasi dalam jangka pendek. Nilai ECT diperoleh dari penjumlahan variabel independent tahun sebelumnya dikurangi dengan variabel dependen tahun sebelumnya. Dalam metode ini, syarat awal yang harus dilakukan yaitu data tidak boleh stationer pada I (0), namun stationer pada tingkat I (1) yang sama. Hal tersebut dikarenakan data yang tidak mengalami stationer biasanya tidak terjadi hubungan dalam jangka pendek namun lebih cenderung menyebabkan hubungan dalam jangka panjang. Kointegrasi jangka pendek dalam *Error Correction Term* dilakukan dengan melihat nilai *p-value* dari ECT / *CointEq* yang nantinya akan dibandingkan dengan nilai signifikansi 5%. Pada uji kointegrasi jangka pendek ini dibagi menjadi dua yaitu Uji T dan Uji f.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis

Uji stationeritas penelitian ini dengan melakukan uji akar unit atau *unit root test*. Metode yang digunakan yaitu uji ADF atau *Augmented Dickey Fuller*. Hasil uji ADF pada tingkat level sebagai berikut:

Tabel 1.1 Hasil Uji Stationeritas Metode ADF Pada Tingkat Level

Variabel	ADF statistik	Critical Value			Probabilitas	Keterangan
		1%	5%	10%		
FDI(Y)	-1.509119	-3.67932	-2.96777	-2.62299	0.5149	tidak stationer
EKSPOR(X1)	-1.016449	-3.67932	-2.96777	-2.62299	0.7338	tidak stationer
GDP(X2)	0.302542	-3.67932	-2.96777	-2.62299	0.9744	tidak stationer
LABOR(X3)	0.031937	-3.67932	-2.96777	-2.62299	0.9542	tidak stationer

Sumber: Data Eviews 10 (diolah)

Tabel 1.1 diatas menunjukkan bahwa semua variabel baik varaiabel dependen yaitu variabel FDI dan variabel independennya yaitu Ekspor, GDP, Labor tidak stationer pada I (0) dalam metode *Augmented Dickey Fuller*/ADF. Hal ini diketahui dengan besaran dari nilai probabilitas ADF untuk setiap variabelnya yaitu lebih dari 5% atau 0.05. Berarti bahwa pengujian tersebut data tidak stationer pada tingkat level.

Tahapan setelah pengujian tidak lolos atau tidak stationer pada tingkat level adalah melakukan uji kembali dengan unit root test pada tingkatan yang berbeda yaitu pada tingkat I (1) atau *first difference*. Hasil uji tersebut sebagai berikut:

Tabel 1.2 Hasil Uji Stationer Metode ADF Tingkat *First Difference*

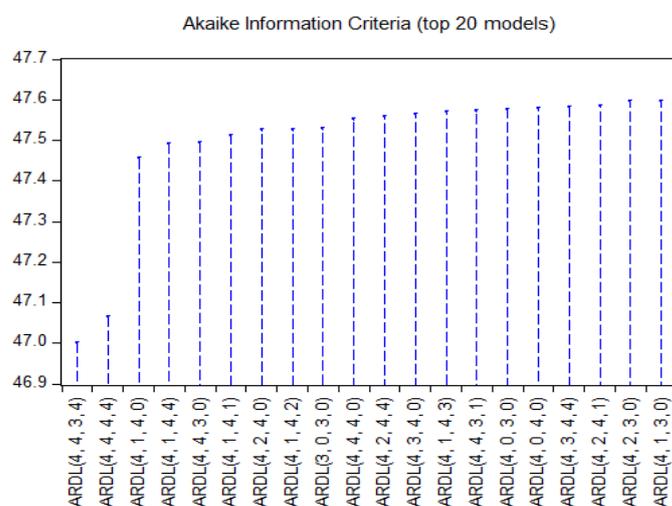
Variabel	ADF statistik	Critical Value			Probabilitas	Keterangan
		1%	5%	10%		
FDI(Y)	-6.694364	-3.68919	-2.97185	-2.62512	0.0000	stationer
EKSPOR(X1)	-4.060351	-3.68919	-2.97185	-2.62512	0.0041	stationer
GDP(X2)	-3.594923	-3.68919	-2.97185	-2.62512	0.0125	stationer
LABOR(X3)	-4.435496	-3.68919	-2.97185	-2.62512	0.0017	stationer

Sumber: Data Eviews 10 (diolah)

Berdasarkan tabel 1.2 diatas menjelaskan bahwa semua variabel dependen maupun variabel independen telah stationer pada tingkat *first difference*. Dimana terlihat dari nilai probabilitasnya pada metode ADF yang menghasilkan besaran nilainya kurang dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam pengujian tersebut data stationer pada tingkat *first difference* atau I (1).

Setelah melakukan uji stationer pada data tersebut dan sudah stationer pada tingkat I (1) maka langkah pengujian selanjutnya yaitu dengan mengestimasi model menggunakan ARDL. Uji model *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL) yaitu model yang mengasumsikan jika suatu variabel yang dipengaruhi oleh variabel itu sendiri pada waktu sebelumnya. Pada uji model ARDL ini yaitu dengan melihat grafik lag yang bertujuan untuk menentukan lag optimal. Grafik tersebut menggunakan *Akaike Information Criteria* (AIC). Lag optimum akan terjadi apabila nilai dari AIC yang terkecil. Grafik dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Gambar 1.2 Hasil Pengujian Lag Optimum



Sumber: Data Eviews 10 (diolah)

Berdasarkan gambar 1.2 diatas menunjukkan bahwa nilai AIC atau *Akaike Information Criteria* yang terkecil menghasilkan lag (4,4,3,4). Dari maksimum lag tersebut dapat dijelaskan bahwa variabel dependen menghasilkan optimum lag sebesar 4. Sedangkan masing-masing variabel independent mempunyai lag optimum yang berbeda. Seperti ekspor pada lag 4, lag 3 untuk GDP, dan labor pada lag 4. Dengan demikian optimum lag pada variabel independen terdapat pada variabel ekspor dan labor yaitu pada lag 4. Oleh karenanya lag optimum variabel Y dan variabel X pada lag ke 4 dan keduanya tidak mempengaruhi estimasi regresi model ARDL yang sebelumnya. Karena pada uji sebelumnya menggunakan kriteria lag secara otomatis menggunakan maksimum lag Y (4) dan maksimum lag X (4).

Setelah menghasilkan lag optimum, langkah yang selanjutnya dilakukan adalah dengan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik bertujuan untuk menghasilkan model regresi yang tidak bias serta memenuhi pada kriteria BLUE atau *Best Linier Unbiased Estimator*. Apabila suatu model regresi masih terjadi bias maka kemungkinan besar hasil estimasi model tersebut mengalami over estimasi atau under estimasi. Ada beberapa tahapan uji asumsi klasik dalam model ARDL yaitu uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, uji normalitas dan uji stabilitas. Pengujian asumsi klasik dijelaskan sebagai berikut:

1. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian asumsi klasik yang menunjukkan adanya korelasi atau hubungan antara suatu variabel dengan variabel lainnya. Apabila model mempunyai hubungan atau korelasi maka parameter yang diestimasi akan menjadi bias sehingga model menjadi tidak efisien. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Gambar 1.3 Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.280907	Prob. F(2,4)	0.7689
Obs*R-squared	3.078891	Prob. Chi-Square(2)	0.2145

Sumber: *Data Eviews 10 (diolah)*

Berdasarkan gambar 1.3 diatas, maka diketahui bahwa prob. Chi-Square mempunyai nilai probability sebesar 0.2145. Atau dapat dikatakan bahwa nilai prob. Chi-square lebih besar daripada nilai signifikan yaitu 5% atau 0.05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa uji autokorelasi tersebut menerima H_0 atau tidak ada hubungan atau korelasi antar variabel atau bisa juga dikatakan tidak terdapat masalah autokorelasi.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji asumsi klasik yang bertujuan untuk mengetahui apakah penelitian tersebut terdapat perbedaan atau ketidaksamaan antara satu residu dan pengamatan lain. Hasil dari pengujian tersebut terdapat pada gambar dibawah ini;

Gambar 1.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	0.263023	Prob. F(18,6)	0.9873
Obs*R-squared	11.02626	Prob. Chi-Square(18)	0.8932
Scaled explained SS	0.853406	Prob. Chi-Square(18)	1.0000

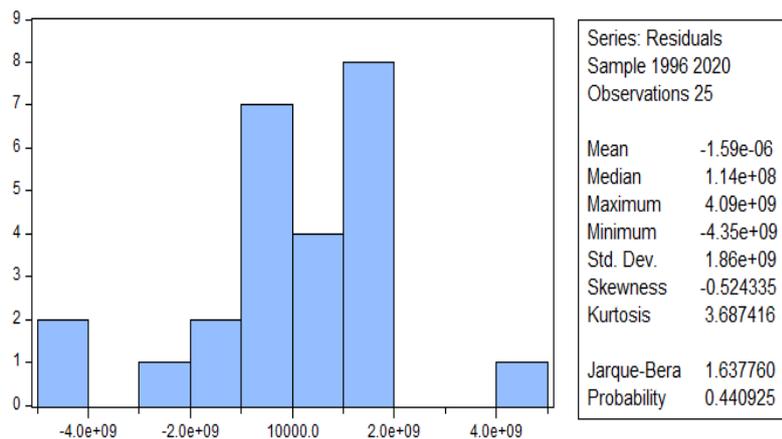
Sumber: *Data Eviews 10 (diolah)*

Berdasarkan gambar 1.4 diatas menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas bahwa mempunyai nilai Prob.Chi-square sebesar 1.0000 yang berarti memiliki nilai yang lebih besar dari nilai signifikan yaitu 0.05 atau 5%. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat masalah dalam heteroskedastisitasnya.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas mempunyai tujuan untuk mengetahui apakah model tersebut memiliki residual yang berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Dengan demikian, disajikan hasil pengujian pada gambar dibawah ini:

Gambar 1.5 Hasil Uji Normalitas



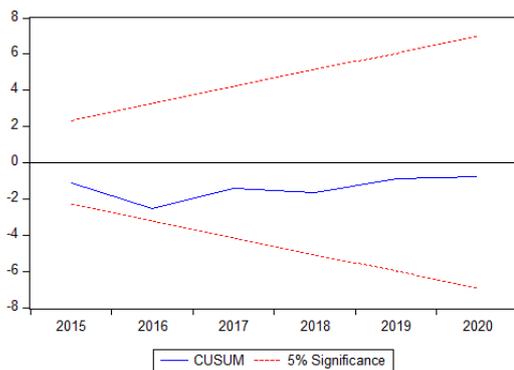
Sumber: Data Eviews 10 (diolah)

Berdasarkan gambar 1.5 diatas maka dapat disimpulkan bahwa nilai probability yang lebih besar dari nilai signifikan yaitu 0,05 atau 5% dengan menghasilkan angka bernilai 0.440925. Oleh karena itu, maka dapat dikatakan bahwa hasil pengujian tersebut menerima H0 maka residual berdistribusi secara normal.

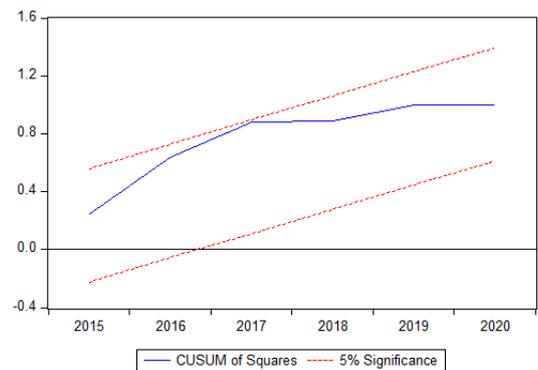
4. Uji stabilitas

Uji stabilitas dalam uji asumsi klasik ini guna melihat stabilitas sebagai koreksi kesalahan dalam dinamika jangka pendek. Ketidakstabilan dapat disebabkan oleh ketidakakuratan model yang mempengaruhi hubungan jangka panjang. Oleh karena itu, perlu merumuskan parameter jangka panjang dengan melakukan uji CUSUM. Hasil uji stabilitas disajikan dalam gambar dibawah ini:

Gambar 1.6 Hasil Uji CUSUM



Gambar 1.7 Hasil Uji CUSUM2



Sumber: Data Eviews 10 (diolah)

Berdasarkan gambar 1.6 dan gambar 1.7 diatas, hasil uji stabilitas menggunakan grafik CUSUM menunjukkan bahwa tidak melewati garis nilai kritis. Dapat dilihat kurva cusum berwarna biru bergerak diantara kurva signifikansi 5% berwarna merah. Dengan demikian, hasil pengujian dikatakan bahwa penelitian memiliki stabilitas.

Dari keempat tahap pengujian tersebut maka estimasi regresi yang dilakukan dengan metode ARDL telah lolos uji asumsi klasik. Dengan demikian, kesimpulannya adalah hasil estimasi regresi ini merupakan model estimasi yang tidak bias dan

memiliki kriteria BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*). Dengan disimpulkan telah lolos maka akan dilanjutkan pengujian dengan melihat kointegrasi dalam jangka panjang dan jangka pendek.

Uji kointegrasi dalam jangka panjang menggunakan metode uji bound test. Pengujian tersebut dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi kointegrasi atau hubungan dalam jangka panjang antara variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Atau pengujian kointegrasi ini merupakan tolak ukur awal bahwa model yang digunakan memiliki hubungan jangka panjang atau *cointegration relation*. Hasil regresi ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.3 Uji Bound Test

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-statistic	Prob
D(EKSPOR)	0.09764	0.033363	2.926607	0.0264
D(GDP)	0.018764	0.007868	2.384934	0.0544
D(LABOR)	-911.649	308.4658	-2.95543	0.0254
C	1.20E+09	6.34E+08	1.891267	0.1075
Test Statistic	Value	Signif.	I(0)	I(1)
F-statistic	5.010949	10%	2.37	3.2
K	3	5%	2.79	3.67
		2.5%	3.15	4.08
		1%	3.65	4.66

Sumber: Data Eviews (diolah)

Berdasarkan tabel 1.3 diatas dalam pengujian bound test ada dua pengujian yaitu Uji T dan Uji f. Pada Uji T dengan mengetahui besaran pada nilai probabilitas pada masing-masing variabel. Pada pengujian tersebut variabel yang memenuhi syarat yaitu dengan nilai probabilitas kurang dari nilai signifikan yaitu 5% atau 0.05 adalah variabel ekspor sebesar 0.0264 dan variabel labor atau angkatan kerja yang bernilai 0.0254. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel ekspor dan labor mempunyai kointegrasi dalam jangka panjang. Sedangkan variabel GDP memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0544 yaitu lebih besar dari nilai signifikan 5%. Sehingga tidak memiliki hubungan dalam jangka panjang.

Pada uji F dengan melihat nilai p-value pada f-statistik harus lebih besar dari nilai signifikan 5% pada I(1) karena data penelitian signifikan pada tingkat *first difference*. Dari tabel 1.4 diatas nilai p-value sebesar 5.010949 dengan nilai signifikan 5% pada I(1) sebesar 3.67. Maka dapat disimpulkan apabila secara keseluruhan semua variabel terdapat hubungan dalam jangka panjang.

Setelah melakukan uji bound test untuk mengetahui hubungan korelasi jangka panjang. maka hal yang harus dilakukan yaitu dengan pengujian hubungan korelasi jangka pendek. Uji korelasi dalam jangka pendek ini menggunakan metode *error correction regression*. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan dalam jangka pendek. Hasil dari pengujian terdapat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1.4 Uji Error Correction Regression

Variabel	Coefficient	Std.Error	t-statistic	Prob
D(FDI(-1), 2)	3.047483	0.656758	4.64019	0.0035
D(FDI(-2), 2)	2.40149	0.468047	5.130875	0.0022
D(FDI(-3), 2)	1.303699	0.293251	4.445667	0.0043
D(EKSPOR, 2)	0.311928	0.077362	4.032053	0.0069

D(EKSPOR(-1), 2)	-0.035248	0.126064	-0.279604	0.7892
D(EKSPOR(-2), 2)	-0.215168	0.09888	-2.176041	0.0725
D(EKSPOR(-3), 2)	-0.245315	0.062652	-3.915536	0.0078
D(GDP, 2)	-0.055219	0.019319	-2.858191	0.0289
D(GDP(-1), 2)	-0.17004	0.028343	-5.99939	0.001
D(GDP(-2), 2)	-0.112961	0.025252	-4.47342	0.0042
D(LABOR, 2)	-1001.707	605.3379	-1.654791	0.149
D(LABOR(-1), 2)	4072.721	877.6717	4.640369	0.0035
D(LABOR(-2), 2)	3199.623	890.5731	3.592768	0.0115
D(LABOR(-3), 2)	2398.243	625.2038	3.835938	0.0086
CointEq(-1)*	-5.097738	0.788875	-6.462036	0.0007
R-squared	0.961961	Akaike info criterion	46.67989	
Adjusted R-squared	0.908707	Schwarz criterion	47.41122	
Log likelihood	-568.4987	Hannan-Quinn criter.	46.88273	

Sumber: Data Eviews (diolah)

Berdasarkan tabel 1.4 diatas, pengujian *error correction regression* dapat dilakukan dengan dua pengujian yaitu Uji T dan Uji f. Pada Uji T dilakukan dengan melihat *p-value* dari setiap variabel yang kemudian dibandingkan dengan nilai signifikan 5%. Pada tabel 1.4 tersebut yang memiliki nilai *p-value* lebih dari 5% atau 0.05 yaitu variabel ekspor pada lag ke (-1) dan lag ke-2, ekspor pada lag ke (-2) dan lag ke 2, serta variabel labor pada lag ke 2. Sedangkan variabel selain itu yang mempunyai nilai *p-value* kurang dari 0.05 maka signifikan dan terdapat kointegrasi jangka pendek. Apabila diuraikan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Dalam variabel ekspor terjadi hubungan jangka pendek selama tiga tahun sebelumnya.
2. Dalam variabel GDP terjadi hubungan jangka pendek selama dua tahun yang lalu secara berturut-turut.
3. Dalam variabel labor terjadi hubungan jangka pendek selama tiga tahun yang lalu secara berturut-turut.

Pembahasan

1. Pertumbuhan Ekonomi terhadap Investasi Asing Langsung

Berdasarkan hasil pengujian tersebut menjelaskan bahwa GDP atau *Gross Domestic Product* mempunyai hubungan dalam jangka pendek yang signifikan dan berpengaruh negatif. Sedangkan dalam jangka panjang menunjukkan bahwa GDP tidak signifikan dan berpengaruh positif.

Hal ini sependapat oleh (Karno, 2014) yang menyatakan apabila perubahan volatilitas PDB akan mempengaruhi penanaman modal asing di Indonesia, Malaysia, Filipina, Thailand dan Singapura. Pengaruh fluktuasi PDB tersebut di Malaysia, Thailand dan Singapura yaitu signifikan, Sebaliknya dalam jangka panjang maupun pendek pada negara Indonesia dan Filipina kurang signifikan atau bahkan tidak signifikan baik pada regresi OLS, regresi logit, dan ECM.

Berbeda dalam penelitian (Tambunan, 2011) menyimpulkan bahwa dalam jangka pendek maupun panjang, PDB mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap FDI di Indonesia. Stabilitasnya pertumbuhan ekonomi artinya pengembalian investasi akan lebih tinggi bagi investor asing. PDB sama dengan pendapatan nasional di suatu negara yaitu jika meningkatnya pendapatan nasional maka berpengaruh pada tingkat pendapatan masyarakat sehingga berdampak atas tingginya permintaan barang dan jasa. Oleh karena itu, mendorong keuntungan perusahaan dan lebih banyak investasi di negara tersebut.

Di negara seperti Indonesia, bertambahnya pertumbuhan ekonomi memberikan pengaruh pada peningkatan infrastruktur, kemudahan dalam mengakses transportasi hingga peningkatan industrialisasi sehingga akan menambah para investor asing untuk menanamkan modal di Indonesia. Dengan kemudahan yang ada akan memperkecil dana yang dikeluarkan masyarakat dan berdampak juga pada meningkatnya konsumsi sehingga pertumbuhan ekonomi semakin meningkat.

2. Ekspor terhadap Investasi Asing Langsung

Berdasarkan hasil pengujian dalam penelitian tersebut menyimpulkan jika variabel ekspor mempunyai hubungan dalam jangka panjang yang signifikan dan berpengaruh positif serta mempunyai hubungan dalam jangka pendek yang signifikan dan berpengaruh negatif terhadap investasi asing langsung (FDI) di Indonesia.

Penelitian tersebut sependapat pada (Safitriani, 2014) yang mengemukakan peningkatan yang terjadi pada *Foreign Direct Investment* akan berdampak positif terhadap kinerja ekspor Indonesia. Dan juga sebaliknya apabila terjadi peningkatan ekspor maka terjadi peningkatan dalam investasi asing. Atau dengan kata lain, peningkatan investasi asing langsung akan meningkatkan ekspor Indonesia melalui akumulasi modal, teknologi baru, dan peningkatan manajemen dan strategi pemasaran yang diterapkan atau dipraktikkan oleh perusahaan multinasional yang bertindak sebagai investor asing.

Hal itu juga sejalan dengan penelitian (Wardhani & Suharyono, 2017) peningkatan total ekspor akan mengakibatkan peningkatan cadangan devisa sehingga berguna untuk menahan gejolak nilai tukar domestik dan berdampak positif terhadap peningkatan dalam kapasitas produksi. Karena terjadi surplus produk atau peningkatan dalam jumlah produk maka kelebihan barang tersebut akan di ekspor.

Dalam penelitian (Soekro & Widodo, 2015) yang menyatakan bahwa kapasitas ekspor menunjukkan betapa tertariknya perusahaan asing terhadap potensi ekspor di Indonesia. Peningkatan volume ekspor merupakan kemampuan negara itu untuk mengekspor barang ke pasar internasional. Hal ini merupakan faktor penentu bagi penanaman modal asing langsung dengan menjadikan negaranya sebagai basis ekspor dengan harapan akan berpartisipasi dalam perdagangan di kancah dunia.

3. Angkatan kerja terhadap Investasi Asing Langsung

Berdasarkan hasil pengujian pada penelitian tersebut bahwa variabel angkatan kerja/labor mempunyai hubungan dalam jangka panjang yang signifikan dan berpengaruh negatif. Serta variabel labor mempunyai hubungan jangka pendek yang signifikan dan berpengaruh positif terhadap FDI di Indonesia.

Berbeda pada penelitian (Pratama & Salsiyah, 2016) yang menunjukkan *labor force* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap penanaman modal asing yang masuk di Jawa Tengah. Angkatan kerja memiliki pengaruh positif yang berarti apabila jumlah angkatan kerja meningkat maka investasi asing juga akan meningkat. Namun, jika dilihat dari nilai probabilitas dari angkatan kerja lebih besar artinya bahwa *labor force* tidak signifikan terhadap FDI. Hal ini dikarenakan banyaknya

angkatan kerja tidak semua dapat memenuhi kualifikasi atau belum sesuai dengan keinginan para investor/perusahaan asing.

Namun penelitian ini juga tidak sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Wage & Putera, 2020) bahwa variabel angkatan kerja, perdagangan, inflasi, nilai tukar, infrastruktur keterbukaan perdagangan, suku bunga dan pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap *Foreign Direct Investment* di Indonesia.

KESIMPULAN

Dalam penelitian ini menggunakan model yaitu *Error Correction Model* dengan metode ARDL yang stationer pada tingkat *first difference*. Dengan variabel yang digunakan dalam estimasi yaitu pertumbuhan ekonomi (GDP), ekspor dan angkatan kerja/labor maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pertumbuhan ekonomi berdasarkan estimasi model jangka panjang tidak signifikan berpengaruh positif dan jangka pendek signifikan berpengaruh negatif terhadap investasi asing langsung di Indonesia.
2. Pada variabel ekspor memiliki hubungan dalam jangka panjang signifikan serta berpengaruh positif. Sedangkan jangka pendek memiliki hubungan kointegrasi yang signifikan dan berpengaruh negatif terhadap investasi asing langsung di Indonesia.
3. Angkatan kerja/labor menyimpulkan adanya hubungan dalam jangka panjang yang signifikan dan berpengaruh negative sedangkan memiliki hubungan dalam jangka pendek yang signifikan dan berpengaruh positif terhadap investasi asing langsung di Indonesia.
4. Namun secara keseluruhan dalam penelitian ini mendapatkan kesimpulan bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian berpengaruh signifikan terhadap investasi asing langsung di Indonesia namun tidak dengan pertumbuhan ekonomi.

Saran

1. Pemerintah sudah seharusnya memberikan kemudahan dalam investasi misalnya perijinan bisnis investor dan kebijakan-kebijakan langsung terkait investasi seperti kebijakan dalam industri dan perdagangan sehingga akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi di negara tersebut.
2. Pemerintah perlu menguatkan pada sektor ekonomi yang mengandung keunggulan komparatif baik berupa ketersediaan sumber daya yang melimpah. Sehingga dengan adanya keunggulan tersebut maka akan menambah devisa negara.
3. Pemerintah perlu dalam peningkatan kualitas dari angkatan kerja karena para investor asing akan tertarik untuk menanamkan modalnya. Atau dengan kata lain jika jumlah angkatan kerja yang tinggi disertai dengan kualitas yang baik maka akan berdampak pada naiknya jumlah investasi asing langsung yang masuk ke dalam perekonomian negara tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anwar, C. J. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Foreign Direct Investment (Fdi) Di Kawasan Asia Tenggara. *Media Trend*, 11(2), 175.
<https://doi.org/10.21107/mediatrend.v11i2.1621>
- [2] Febriana, A. (2014). Investasi Asing Langsung Di Indonesia Dan Faktor Yang Mempengaruhinya. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 17–35.
- [3] Ginting, A. M. (2017). Analisis Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, 11(1), 1–20.
<https://doi.org/10.30908/bilp.v11i1.185>
- [4] Hananai, N. (2008). *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. 1–8.

- [5] Irianto. (2015). Kajian Tentang Pertumbuhan Penduduk , Angkatan Kerja, Kesempatan Kerja Dan Pengangguran Di Provinsi Nusa Tenggara Barat. *GaneÇ Swara*, 9(1), 186–191.
- [6] Iska, R. (2008). *Analisis Pengaruh FDI (Foreign Direct Investement) Terhadap Volume Ekspor Non Migas Provinsi di Indonesia*.
- [7] Karno. (2014). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Foreign Direct Investment di Indonesia, Malaysia, Philipina, Thailand dan Singapura. *Jurnal Ekonomi*, 16, 204–240.
- [8] Mainita, & Soleh, A. (2019). Analisis Investasi Asing Langsung Di Indonesia. *Jurnal Development*, 7(2), 119–131.
- [9] Pratama, F. H., & Salsiyah, S. M. (2016). Analisis Pengaruh Angkatan Kerja, Upah Karyawan Domestik dan Infrastruktur terhadap Penanaman Modal Asing di Jawa Tengah melalui Badan Penanaman Modal Daerah (BPMD) Provinsi Jawa Tengah (Periode 2000-2013). *Journal of Business Studies*, 67–80.
- [10] Puteraperdana, B. R. (2012). Puteraperdana, Bagas Rahmat Pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja Serta Kesejahteraan Masyarakat di Pr ... *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 3(1), 29–50.
- [11] Ridha, A., & Mutia, R. (2021). *ANALISIS PERMINTAAN UANG DI INDONESIA : PENDEKATAN AUTOREGRESSIVE DISTRIBUTED LAG (ARDL)*. 5(2), 152–160.
- [12] Safitriani, S. (2014). Perdagangan Internasional Dan Foreign Direct Investment Di Indonesia. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, 8(1), 93–116.
<https://doi.org/10.30908/bilp.v8i1.89>
- [13] Setyowati, E. (2009). Analisis Tingkat Partisipasi Wanita Dalam Angkatan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol. 10, No.2, Desember 2009, Hlm. 215 - 233 ANALISIS*, 10(2).
- [14] Soekro, S. R. I., & Widodo, T. (2015). *Pemetaan Dan Determinan Intra-Asean Foreign Direct Investment (FDI): Studi Kasus Indonesia*. 1–95.
[http://www.bi.go.id/id/publikasi/wp/Documents/WP BI No.12-2015 Pemetaan dan Determinan FDI Intra ASEAN.pdf](http://www.bi.go.id/id/publikasi/wp/Documents/WP%20BI%20No.12-2015%20Pemetaan%20dan%20Determinan%20FDI%20Intra%20ASEAN.pdf)
- [15] Tambunan, R. S. (2011). Pengaruh Kurs, Inflasi, Libor dan PDB Terhadap Foreign Direct Invesment(FDI) Di Indonesia. *JOMFekom*, 4(1), 1–13.
<https://media.neliti.com/media/publications/125589-ID-analisis-dampak-pemekaran-daerah-ditinja.pdf>
- [16] Wage, S., & Putera, U. (2020). *Faktor faktor yang mempengaruhi investasi asing langsung di indonesia*. 5(1), 22–36.
- [17] Wardhani, D. P., & Suharyono. (2017). Pengaruh Nilai Total Ekspor Dan Variabel Makroekonomi Lainnya terhadap Foreign Direct Investment (FDI) di Indonesia. *Jurnal Administrasi*, 50(5), 171–180.
- [18] Wihastuti, L. (2008). PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA: Determinan dan Prospeknya. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 9(1), 30660.